

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan telah memasuki di era globalisasi pada perkembangan, dimana menggabungkan layanan jasa keuangan dengan teknologi, informasi, dan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang sedang berkembang pesat di Indonesia dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Dengan adanya kemajuan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya pasar modal di Indonesia. Maka semakin maju dan berkembangnya sebuah pasar modal di Indonesia maka dengan ini perekonomian akan terjadi adanya dorongan maju dan berkembang. Pasar Modal di Indonesia akan menjadi salah satu tempat untuk para investor dalam negeri maupun luar negeri akan menginvestasikan modalnya. Saat ini Indonesia telah termasuk ke dalam lima besar negara terbaik supaya tujuan penanaman modal dengan adanya urutan keempat setelah India, Singapura, dan Vietnam. Pada saat ini akan menjadikan pasar modal di Indonesia memiliki daya tarik untuk para investor agar melakukan penanaman modal di perusahaan Indonesia.

Pada penanaman modal mempunyai tujuan utama untuk penanaman modal yakni untuk memperoleh keuntungan dengan adanya modal yang telah ditanamkan. Maka keuntungan dari sebuah investasi dalam bentuk saham ini adalah capital gain dan dividen. Pada saat melakukan investasi dengan bentuk saham, sangat penting untuk para investor untuk memahami pada kinerja keuangan perusahaan go public yang telah ada di Indonesia dengan pengaruhnya terhadap harga saham. Pada saat ini dapat dilakukan untuk para penanam modal mendapatkan sebuah pengetahuan untuk kepercayaan terhadap kinerja perusahaan agar terus berkembang pada masa yang akan datang. Dengan ini harga saham melemah karena adanya pandemi maupun setelah pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham dengan adanya pergerakan negatif karena Covid-19 sehingga menimbulkan dampak pada perekonomian di Indonesia Rifa'i & Hasan, et.al. (2020).

Harga Saham merupakan suatu harga yang ditetapkan perusahaan bagi pihak investor yang memiliki hak pada suatu pemegang saham. Saham pada Indonesia sangatlah kecil, hanya 1 persen dari jumlah penduduk Indonesia Pinatih & Lestari (2014). Peningkatan jumlah investor saham oleh Bursa Efek Indonesia. Di karenakan peningkatan adanya jumlah investor saham dapat menahan adanya krisis ekonomi. Masyarakat akan penilaian adanya saham yang merupakan permasalahan utama untuk menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham Indonesia. Saham sebagai alat alternatif media untuk berinvestasi yang memiliki daya potensi pada tingkat keuntungan dan kerugian dalam jangka waktu panjang atau dalam jangka waktu pendek. Saham memiliki atas asset perusahaan yang menerbitkan dengan adanya kepemilikan saham suatu perusahaan maka investor mempunyai hak pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun untuk pihak eksternal perusahaan.

Dengan adanya Faktor yang memengaruhi harga saham adalah profitabilitas tanpa profitabilitas perusahaan tidak mendapatkan modal dari pihak eksternal, harga saham baik sebanding dengan profitabilitas perusahaan. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan kepada investor. Karena profitabilitas bisnis berkorelasi positif dengan adanya laba ditahan, yang pada mengimbangi hutang yang lebih tinggi dengan adanya peluang perusahaan dianggap sangat baik. Berikut data Harga Saham dari 45 Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2017 – 2022 :

Tabel 1.1

Daftar Harga Saham Indeks LQ45 Periode 2017-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Y)						Rata2
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1.155	490	495	1.715	1.265	496	936
2	ADRO	Adro Energy Tbk.	1.860	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850	2.027
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.270	858	790	636	822	1.400	963
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	625	765	840	1.935	2.250	1.985	1.400
5	ASII	Astra Internasional Tbk.	8.300	8.255	6.925	6.025	5.700	5.700	6.818
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4.380	5.195	6.685	6.770	7.300	8.550	6.480
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.950	4.400	3.925	3.087	3.375	4.612	4.058
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940	4.153
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350	2.173
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335	1.345	1.644
11	BKSI	Sentul City Tbk.	130	109	85	50	59	50	81
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.000	3.687	3.873	3.162	3.512	4.962	3.866
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	452	478	1.510	1.100	855	755	858
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010	920	1.228
15	ELSA	Elnusa Tbk.	372	344	306	352	276	312	327
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170	2.140	2.688
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	83.800	83.625	53.000	41.000	30.600	18.000	51.671
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	4.730	3.710	2.100	1.505	965	840	2.308
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.796
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100	4.445
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.150
22	INDY	Indika Energy Tbk.	3.060	1.585	1.195	1.730	1.545	2.730	1.974
23	INKP	Indah kiat Pulp & Paper Tbk.	5.400	11.550	7.700	10.425	7.825	8.725	8.604
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	21.950	18.450	19.025	14.475	12.100	9.900	15.983
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	20.700	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025	20.950
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	6.400	4.280	5.175	4.630	3.890	2.980	4.559
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090	1.669
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	387	201	242	214	141	79	211
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	10.000	5.600	4.210	1.275	4.150	4.750	4.998
30	MEDC	Medco Energi Internasional	890	685	865	590	466	1.015	752
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1.285	690	1.630	1.140	900	740	1.064
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	1.750	2.120	2.170	1.725	1.375	1.760	1.817
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690	3.105
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2.640	1.805	1.585	1.865	990	715	1.600
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	496	374	282	458	326	206	357
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9.900	11.500	12.000	12.425	7.250	6.575	9.530
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	380	358	260	262	146	146	259
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.500	1.250	845	1.250	965	1.470	1.213
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750	3.764
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1.500	1.481	2.593	2.268	1.831	2.570	2.041
41	UNTR	United Tractors Tbk.	1.500	1.481	2.593	2.268	1.831	2.570	2.041
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	7.470
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105	800	1.514
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	408	376	304	274	114	95	262
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2.210	1.680	1.485	1.440	635	360	1.302

Sumber data : Harga Saham Perusahaan Periode 2017-2022, diolah (<https://www.motiontrade.id>)

Berdasarkan tabel 1.1. Merupakan daftar nama perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan adanya dua pendatang baru yang masuk ke dalam daftar indeks 45 saham yang paling likuid di bursa efek indonesia maupun indeks LQ45. Kedua emiten tersebut emiten migas yang didirikan oleh pengusaha arifin, PT Medco Energy Internasional Tbk dan emiten Petrokimia yang didirikan oleh prajago pangestu, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Berlaku pada periode

februari sampai juli 2021. PT Surya Citra Medika Tbk (SCMA) dan PT Rejeki Isman Tbk (SRILL) telah keluar dari indeks LQ45. BEI telah melakukan evaluasi mayor atas indeks LQ45 bulan januari 2021 untuk menetapkan daftar saham untuk menyesuaikan atas bobot – bobot saham yang digunakan untuk perhitungan LQ45.

Menurut Brigham (2014), perusahaan yang baru berdiri sedang berkembang membutuhkan dana yang dapat diperoleh melalui pinjaman pada saham. Menurut Jogiyanto (2014) Merupakan harga saham sebuah cerminan dengan adanya keberhasilan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja dengan baik akan mengoptimalkan saham akan banyak diminati oleh investor. Permintaan saham semakin meningkat pada harga saham suatu perusahaan maka suatu perusahaan dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Data harga saham tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya fluktuasi yang cenderung menurun. Dimulai pada 2020 menunjukkan adanya penurunan harga saham terus menerus terhadap investor.

Indeks LQ45 cukup diminati dengan adanya nilai kapitalisasi pasar pada 45 saham perusahaan yang paling likuid dan mampu memiliki nilai kapitalisasi yang cukup begitu besar dapat merupakan indikator likuidasi. Maka memiliki nilai sebuah transaksi saham yang dapat tinggi menjadikan saham yang terdaftar di Indeks LQ45 maka menjadi sebuah pilihan dalam nilai investasi. Pada tingkat pengembalian yang dinikmati pada pemodal dari suatu investasi dikenal sebagai return, jika tidak ada pada tingkatan keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, pemodal tidak akan melakukan investasi Bastian et al., & Agustin, n.d. (2018). Peningkatan jumlah saham yang di transaksi dalam volume perdagangan saham yang meningkat, dapat memperlihatkan perkembangan pasar modal yang sangat pesat pada setiap periode.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Pasar modal memberikan Informasi harga saham merupakan informasi yang digunakan para investor sebagai ukuran kinerja pada

perusahaan. Intensitas transaksi perusahaan saham – saham LQ45 merupakan saham – saham yang banyak diminati oleh investor di pasar modal Indonesia, dengan memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar cukup tinggi, untuk dijadikan sebagai acuan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergolong pada LQ45, memberikan hal positif bagi investor. Perusahaan mempunyai saham – saham yang memberikan kemudahan untuk di perjual belikan kembali dalam waktu jangka panjang maupun dalam jangka waktu pendek. Perusahaan yang tergolong dalam LQ45 dapat di pandang mempunyai nilai perusahaan yang yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak tergolong dalam LQ45. Tingkat perkembangan Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan minat masyarakat untuk menginvestasikan dana di pasar modal, dengan adanya perkembangan dan pengetahuan masyarakat pasar modal dan dukungan pemerintah dapat melalui kebijakan berinvestasi mengakibatkan jumlah investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham. Bahwa investasi saham dapat menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Melalui sample indeks LQ45 dapat menggambarkan tiap sektornya tidak hanya menampilkan subsektor tertentu.

Indeks LQ45 dan IHSG mempunyai perbandingan pada tahun 2017 – 2022. Pada saat indeks LQ45 mengalami penurunan dengan nilai saham sebesar Rp.982,73 pada Desember tahun 2018, pada saat itu harga saham IHSG ikut melemah dengan nilai Rp.6.194,50. Indeks LQ45 mengalami kenaikan pada bulan Desember 2019 nilai saham Rp.1.014,47, dalam hal ini berdampak terhadap menguat pada saham IHSG dengan nilai Rp.6.229,54. Sehingga pada tahun 2020 LQ45 mengalami penurunan saham secara drastis dengan nilai Rp.934,89 yang mengakibatkan dampak besar pada melemah pada IHSG dengan nilai saham Rp.5.979,07. Sehingga pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar nilai saham Rp.931,41 maka IHSG mengalami penurunan sebesar nilai Rp.6.581,48. Pada tahun 2022 harga saham pada LQ45 mengalami kenaikan sebesar nilai Rp.995,72 sehingga IHSG mengalami kenaikan sebesar Rp.6.850,62. Cara yang di gunakan dalam

menilai saham ada dua, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggambarkan suatu penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. Analisis Teknikal merupakan analisis yang memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data histori.

Return On Asset (ROA) menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan asset, *Return On Asset (ROA)* bertujuan untuk mengukur modal yang diinvestasikan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)*, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka menjadikan investor tertarik terhadap saham, Jika *Return On Asset (ROA)* menurun maka perusahaan mengalami kerugian. Menurut Sumardi & Surhayono (2020) merupakan ratio yang menggambarkan efisiensi dari semua dana yang dapat digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui return atau laba yang diperoleh pada perusahaan atas dana yang digunakan. Menurut Kasmir (2015) merupakan Profitabilitas rasio yang berperan sebagai penilaian kinerja perusahaan untuk memperoleh profit. Rasio juga menunjukkan bahwa menjadi patokan dari tingkat efisiensi dari manajemen perusahaan. *Ratio Profitabilitas* merupakan suatu kinerja keuangan pada perusahaan yang berfungsi sebagai menghitung tingkat kemampuan pada perusahaan yang berasal dari investasi. Profitabilitas ini dengan adanya berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu hasil dari total aktiva yang dipakai perusahaan. ketika nilai *Return On Asset (ROA)* pada suatu perusahaan maka akan menaik keuntungan yang dicapai sehingga semakin besar pendapatan harga saham. Dengan adanya penelitian ini bahwa Return On Asset (ROA) terhadap harga saham dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena ROA mengatakan adanya kemampuan menghasilkan laba atau kemampuan untuk memutar asset yang dimana rasio dengan hasil yang tinggi maka akan baik hasil profitabilitas asset dalam memperoleh laba bersih.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan suatu perusahaan terhadap jumlah keuntungan yang didapatkan per saham. *Earning per share* komponen pertama yang melakukan analisis suatu bisnis. Semakin tinggi nilai *Earning per share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga menyebabkan besarnya laba terhadap pemegang saham. Menurut Kariyoto (2017) menyatakan bahwa laba per saham biasa *Earning Per Share* (EPS) ratio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) termasuk *ratio profitabilitas*. Dalam penelitian ini bahwa EPS dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena EPS mengatakan adanya kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ketahun ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan secara teori EPS semakin tinggi harga saham maka cenderung naik. Sehingga EPS dapat meningkat taraf kemakmuran investor dan akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan oleh perusahaan sehingga akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham ikut menaik.

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan suatu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran utang. Maka *Debt To Equity Ratio* dianggap penting bagi perusahaan maupun investor yang ingin menanamkan modal, semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. DER terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio*(DER) merupakan suatu rasio leverage. Dapat berfungsi untuk menilai perbandingan antara modal eksternal dan modal internal. Maka ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan saat melunasi hutang.

Menurut Mia (2018) merupakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai ratio yang didapatkan dari perbandingan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah dapat memberikan sinyal *good news* bagi kreditor saat likuidasi. Sehingga perusahaan bisa menjaga sebuah jumlah hutang agar dapat melebihi modal. *Debt To Equity*

Ratio yang rendah agar dapat memberikan respon yang positif dari pasar sehingga kemampuan ini dapat memenuhi kewajiban jangka panjang menjadi lebih baik. Maka dikarenakan resiko pada penggunaan dana yang berasal dari hutang akan menurun sehingga saham akan naik. Dalam penelitian ini bahwa DER berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena DER nilai yang rendah dapat menunjukkan risiko yang kecil diterima sebagai sinyal yang baik oleh pasar, sehingga dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham yang dapat menyebabkan permintaan harga saham akan mengalami kenaikan.

Firm Size menggambarkan sebuah ratio aktivitas yang Merupakan sebuah ukuran perusahaan yang menjelaskan bahwa besar kecilnya pada perusahaan yang dapat dilihat dengan besar atau kecilnya aktiva pada jumlah penjualan, Maka rata – rata pada tingkat penjualan dan rata-rata pada tingkat total aktiva. Maka dilihat dari ukuran pada perusahaan yang terbagi menjadi dua perusahaan besar maupun perusahaan kecil, yaitu *Firm Size* merupakan nilai pasar (*Market Value*) suatu perusahaan. *Market value* dapat diartikan melalui perhitungan harga pasar saham yang dikalikan pada jumlah saham yang telah beredar (*Outstanding Shares*). Menurut Fitriati (2010) *market value* dapat diartikan sebagai kapitalisasi pasar. Sehingga dapat digunakan untuk menambah nilai perusahaan dengan *go public*. Perusahaan menjadikan pasar modal sebagai meningkatkan nilai perusahaan untuk melewati aktivitas pada penciptaan nilai (*value creation*) yang dapat didukung dengan cara keterbukaan informasi perusahaan. Maka dengan adanya keterbukaan informasi pada perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi usaha akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan. Sehingga peningkatan keuntungan merupakan dari sebuah faktor yang penting bagi keunggulan daya saing pada perusahaan dengan cara berkelanjutan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan saham. Pada perkembangan ini harga saham dijadikan bentuk apresiasi oleh investor terhadap kinerja pada perusahaan untuk kepercayaan perusahaan. Pada penelitian bahwa *Firm Size* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena *Firm Size* mengatakan adanya jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka

semakin besar dana perusahaan yang di butuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Dalam penelitian penulis untuk meneliti pada Indeks LQ45 periode tahun 2017 – 2022 dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debit To Equity* (DER), dan *Firm Size* yang digunakan yaitu merupakan adanya nilai kapitalisasi pasar dari harga saham perusahaan yang paling likuid dan mampu memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dapat merupakan indikator menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki nilai sebuah transaksi saham yang dapat tinggi menjadikan saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 maka perusahaan menjadi pilihan dalam nilai investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan penelitian dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2017 – 2022 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan data diatas, menjelaskan sebelum menunjukkan terdapat masalah yaitu dengan adanya terjadi fluktuasi harga saham pada tahun 2017 – 2022. maka penelitian ini dapat mengajukan penelitian bagaimana meningkatkan harga saham dengan pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity*, dan *Firm Size* agar meningkatkan harga saham. Dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ45 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ45 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debit To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45?

4. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di LQ45 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45.
- b) Untuk mengetahui *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- c) Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
- d) Untuk mengetahui *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai alat refrensi untuk menambah wawasan dan memperdalam informasi tentang *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity (DER)*, dan *Firm Size* terhadap harga saham.

- b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti untuk mengembangkan serta melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian para mahasiswa manajemen keuangan khususnya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity (DER)*, dan *Firm Siz* terhadap harga saham.